

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilihat dari berbagai macam pengujian dan standar-standar yang sudah ditetapkan dalam pengujian tersebut dan telah dibahas pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel tekanan (*financial stability*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena pada saat perusahaan berada pada kondisi keuangan yang tidak stabil dilihat dari perubahan aset serta profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang dibandingkan pada tahun sebelumnya maka manajemen (agen) tidak memiliki tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sehingga dengan mudah mendapatkan investasi dari investor.
2. Variabel tekanan (*financial target*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya, pasti juga akan mempertimbangkan untuk meningkatkan mutu operasional yang dimiliki dengan merekrut tenaga ahli, melakukan berbagai kegiatan manajemen lainnya seperti manajemen pemasaran melakukan kegiatan promosi, pameran atau hal lain yang memicu peningkatan laba perusahaan.
3. Variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Tinggi rendahnya kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena kesempatan yang diukur menggunakan dewan komisaris independen yang relatif banyak tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut akan meningkatkan pengawasan operasionalnya
4. Variabel rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan alasan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan kinerja auditor sebelumnya yang dianggap tidak

optimal, selain itu perusahaan yang sedang melakukan (ekspansi) akan menggantikan auditor dengan auditor yang bernaung pada KAP besar sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata investor sehingga dengan mudah menarik minat investor. Laporan keuangan tersebut di nilai baik karena di audit oleh auditor yang berkualitas sehingga indikasi akan kecurangan laporan keuangan semakin menurun.

5. Variabel kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan pergantian direksi yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan sehingga mencapai tujuan perusahaan. selain itu ada faktor lain diantaranya pengunduran diri, meninggal dunia, dan masa jabatan yang telah berakhir
6. Variabel arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan foto CEO yang terdapat dalam annual report adalah bentuk perkenalan terhadap pengguna annual report atau pemangku kepentingan mengenai CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut.
7. Variabel kolusi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan kolusi yang dilakukan dalam hal menjatuhkan pihak lain dan mengambil keuntungan atas tindakan tersebut semakin tinggi maka kecurangan pada laporan keuangan akan semakin tinggi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kolusi itu sendiri merupakan tindakan kecurangan maka apabila kolusi tinggi maka indikasi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang sempurna sehingga masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan- perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut -turut selama tiga tahun yakni periode 2018-2020 yang terdapat pda Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian hanya menggunakan tujuh variabel independen dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sehingga belum mampu membuktikan secara keseluruhan variabel untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan
3. . Rumus *financial target* yang diukur menggunakan ROA yang hanya menghitung target pada periode sekarang tidak membandingkan dengan periode sebelumnya sehingga kurang dapat mencerminkan mengenai target yang diperoleh oleh perusahaan.
4. Rumus PBV yang digunakan kurang merepresentasikan mengenai variabel kolusi.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran Akademik

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan berbagai proksi lainnya dari setiap variabel independen karena masih terdapat banyak proksi yang dapat digunakan selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti *personal financial need, external pressure, nature of industry, corporation with government project*. Selain itu sebaiknya penelitian terdahulu menggunakan rumus ROA yang berbeda dimana pada rumus tersebut harus ada perbandingan antara target yang di peroleh pada tahun sekarang dan sebelumnya sehingga dapat menentukan nilai bonus dan pendapatan yang diperoleh oleh para karyawan, Rumus mencari nilai kolusi juga bisa di ubah menggunakan rumus yang lain yang lebih menjawab mengenai variabel kolusi.

2. Saran Praktis

Bagi pembaca khususnya bagi auditor yang melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memahami mengenai kecurangan yang kemungkinan terjadi pada laporan keuangan sehingga dapat dengan mudah melakukan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia.
- Abdullah, M. D. F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Review Konseptual. *Jurnal Polban*, 2018.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Crowe, H. (2012). *The mind behind crime: key behavioral and environmental elements*. United States of America: Crowe Horwarth LLP, 1-62.
- Fadhlurrahman, A. N. (2021). Deteksi fraud financial statement menggunakan model fraud pentagon pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1076-1083.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud hexagon dalam mendeteksi financial statement fraud perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176-192.
- Jannah, V. M., dan Rasuli, A. M. (2021). Pendekatan vousinas fraud hexagon model dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of firm: manajerial behavior, agency cost, and owners structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kamil, I., dan Santosa, B. (2021). *Naik satu poin, indek persepsi korupsi Indonesia 2021 jadi 38*.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/01/25/15431941/naik-satu-poin-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2021-jadi-38>, 25 Februari 2021, pukul 16.30 WIB.
- Kurnia, I., dan Sufiyati. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, risiko sistematis, dan investment opportunity set terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 463-478.
- Larum, K., Zuhroh, D., dan Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent financial reporting: menguji potensi kecurangan dengan menggunakan teori *fraud hexagon*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 82-94.
- Lionardi, M dan Suhartono, S. (2022). Pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statements* menggunakan *Fraud Hexagon*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 29-38.
- Lastanti, H. S. (2020). Role of audit committee in the fraud pentagon and financial statement fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 77-93.
- Mukaromah, I., dan Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud hexagon theory dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61-72.

- Natalia, T. M., Luhglatno., dan Mohklas. (2021). Pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 163-174.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., dan Djefris, D. (2021). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. *JABEI*, 1(1), 36-49.
- Permatasari, D., dan Laila, U. (2021). Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond di perusahaan manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241-262.
- Putri, S. Y., dan Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan fraud theory dan relevansi dalam realita. *SeNAPaN*, 1(2), 726-735.
- Sagala, S. G., dan Siagian, V. (2021). Pengaruh fraud hexagon model terhadap fraudulent laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245-259.
- Sari, S. P., dan Nugroho, N. K. (2020). Financial statements fraud dengan pendekatan vousinas fraud hexagon model: tinjauan pada perusahaan terbuka di Indonesia. *Islamic Economics, Finance, and Banking*, 26(1), 409-430.
- Setiawan, E., dan Baningrum, R. M. (2018). Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis fraud pentagon: studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91-106.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS no. 99. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 32(3).
- Supriyadi, A., dan Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020
- Siregar, N. Y., dan Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 05. No. 02, Juli 2019
- Tessa, G. C., dan Harto, P. (2016). Fraudulent financial reporting pengujian teori fraud pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Vousinas, G.L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E mode. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372-381.
- Wolfe, D. T., dan Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yanti, D. D., dan Munari. (2021). Analisis fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31-46.